

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan sebelumnya mengenai manajemen pendidikan berbasis multikultural di SMPN 2 Sooko Ponorogo dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pendidikan berbasis multikultural di SMPN 2 Sooko Ponorogo yang di gunakan adalah, yang *pertama* perencanaan pembelajaran yang berisi kalender pendidikan, metode pembelajaran dan kurikulum. *Kedua* perencanaan sosialisasi, yaitu kegiatan sosialisasi yang beragam sesuai dengan kebutuhan lembaga, yang rutin dilaksanakan setiap tahun. *Ketiga*, perencanaan kinerja yang tertuang dalam uraian tugas dan kewajiban personalia. *Keempat*, perencanaan SOP yaitu standar operasional prosedural dalam proses pembelajaran kepada peserta didik Dan yang *Kelima* perencanaan tata tertib yang dibuat dan dilakukan kepada semua peserta didik, guru dan semua staf SMPN 2 Sooko Ponorogo.
2. Pelaksanaan pendidikan berbasis multikultural di SMPN 2 Sooko Ponorogo telah menerapkan pendidikan berbasis multikultural, dimana peserta didik yang berbeda agama tetap mendapatkan ruang dan waktu untuk melaksanakan pendidikan agama, pelaksanaan sosialisasi yang berisi penyampaian visi misi pendidikan, pembelajaran pilar dan sentral, kurikulum yang digunakan, metode wawancara, tata tertib, pelaksanaan kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, pelaksanaan SOP yang disusun secara jelas saranya dan pelaksanaanya tatatertib berdasarkan

hasil musyawarah tanpa adanya tekanan dan diberlakukan sama kepada semua tanpa terkecuali.

3. Evaluasi pada SMPN 2 Sooko Ponorogo inklusif dalam pelaksanaan pendidikan multikultural memiliki karakteristik; adanya standar mutu, tujuan evaluasi, dipimpin langsung kepala sekolah dengan dihadiri semua pendidik dan staf, kepala sekolah hanya memberi pengarahan, evaluasi terjadwal dengan tertib, evaluasi terbuka adanya pertukaran pendapat dari peserta, adanya self assesment dari para pendidik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian memiliki implikasi terhadap tempat penelitian, maka ada beberapa implikasi yang layak untuk dikedepankan yaitu:

1. Perencanaan pendidikan berbasis multikultural memberikan dampak positif kepada semua masyarakat Ponorogo khususnya masyarakat di lingkungan SMPN 2 Sooko. Dalam perencanaannya melibatkan masyarakat setempat sehingga mendapatkan dukungan serta memberikan saran dalam perencanaan pendidikan dan memajukan budaya setempat.
2. Pelaksanaan pendidikan berbasis multikultural di SMPN 2 Sooko dapat berimplikasi kepada peserta didik agar supaya menjadi manusia yang saling menghargai dan menjaga perbedaan pendapat serta perbedaan pandangan terhadap Tuhan yang maha Esa serta menjaga marwah bangsa Indonesia dan mendidik generasi bangsa.
3. Evaluasi pendidikan multikultural merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan dan melihat data tentang proses dan hasil

belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang akurat dan bermakna dalam mengambil sebuah keputusan untuk merencanakan kembali pendidikan multikultural.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran penelitian ini ditujukan kepada Diknas Pendidikan, Kepala Sekolah dan Pembaca sebagai berikut:

1. Untuk dinas pendidikan daerah ponorogo supaya menerapkan kepada sekolah-sekolah lainya di lingkungan Ponorogo.
2. Untuk kepala sekolah SMP N 2 Sooko Ponorogo,
 - a. Agar mengarsipkan pada bidang administrasi yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan berbasisi multikultural.
 - b. Agar publikasi dokumentasi pelaksanaan pendidikan multikultural lebih tranfaran kepada masyarakat agar dapat menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lain dalam menagani maslah pendidikan yang multi kultur.
 - c. Dalam melaksanakan evalusi pendidikan berbasis multikultural agar supaya melibtkan hasil belajar siwa dan media pembelajaran agar setiap pendidik lebih mudah dalam menyampaikan pembelarannya yang mengarah kepada berbasis multikultural.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya, agar meneliti sistem perencanaan kurikulum yang dipadukan dengan kurikulum 2013, dan hasil pembelajaran ketika peserta didik yang sudah lulus dari lembaga sekolah

tersebut, serta lebih mengali 6 pilar pendidikan karakter dalam implemtasinya di lingkungan rumah. Karena di lingkungan ini terdapat banyak potensi untuk diteliti, seperti menjaga kerukunan masyarakat atas fenomena media sosial yang semakin semrawut ini.